

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi umat muslim, shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat fundamental dan esensial. Shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai sang Khalik. Dalam rukun Islam Shalat ditempatkan pada rukun kedua setelah syahadat. Hal ini menunjukkan bahwa setelah seorang manusia berikrar dengan lisan yang menyatakan pengakuannya bahwa Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, maka implementasi daripada pengakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk beribadah lewat cara-cara shalat lima waktu. Dengan demikian ibadah shalat dapat diartikan sebagai wujud penyerahan diri seorang muslim kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Tuhannya atau yang disebut dengan *habluminallah* dilakukan melalui ibadah shalat.

Shalat bagi seorang muslim adalah wajib hukumnya. Hal ini untuk mengingatkan setiap orang muslim bahwasanya seorang hamba tidak boleh

melupakan Khaliknya sebagaimana firman Allah SWT berikut ini :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

(Thoha: ayat 14)

Artinya: “*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku*”.  
(Thoha: ayat 14).<sup>1</sup>

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama untuk dilakukan, karena Allah telah mewajibkan ibadah kepada umat bukan untuk kepentingan-Nya, akan tetapi untuk kebaikan sendiri.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai karakteristik eksistensi manusia yang harus dicari dalam relasi dengan Sang Pencipta makhluk- makhluk Tuhan yang lain, yang mana salah satunya adalah hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT.<sup>3</sup> Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya

---

<sup>1</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 314.

<sup>2</sup> Syikh Musthafa Masyhur, *Bertemu Allah Dalam Shalat*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), hlm. 1.

<sup>3</sup> Hana Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dalam Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 54.

dari luar mendorong nya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri. Daya gerak dari dalam diri inilah yang dikenal dengan motivasi.<sup>4</sup>

Sebagai makhluk Tuhan yang berakal, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan segala kelebihan dibanding makhluk lain baik secara fisik maupun psikis, jasmani maupun rohani. Dari segi lahiriah ia mempunyai postur tubuh yang tegak dan anggota badan yang berfungsi ganda sedangkan dari segi rohaniah ia mempunyai akal untuk berfikir sekaligus nafsu untuk merasa, akal mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan untuk merasakan keindahan, keenakan serta merasakan yang lain. Keduanya tidak bekerja secara berpisah, melainkan saling memberi pertimbangan.<sup>5</sup>

Dalam agama Islam, berkaitan dengan berinteraksi atau berhubungan dengan Allah SWT, salah satunya adalah shalat, yang mana shalat ini mempunyai

---

<sup>4</sup> Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 193.

<sup>5</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), hlm. 1.

kedudukan terpenting dan merupakan pondasi yang kokoh yang tujuannya pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai Pencipta Yang Maha Agung dan pernyataan patuh terhadap-Nya. Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.<sup>6</sup>

Masyarakat Islam dituntut menciptakan lapangan kerja dan membuka pintu untuk berusaha. Agama Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia, paling kurang ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup, karena setiap orang dituntut untuk bekerja atau melakukan usaha. Kerja atau melakukan usaha merupakan senjata utama untuk memerangi kemiskinan, dan juga merupakan faktor

---

<sup>6</sup> Hilmi al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27.

utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai kalifah Allah SWT.

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT [QS. at-Taubah : 105].

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

(QS. at-Taubah : 105).

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>7</sup> (QS. at-Taubah : 105)

---

<sup>7</sup> AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 204.

Suatu pekerjaan akan menjadi ibadah jika dimaksudkan demi melaksanakan perintah Allah, dan agar berkecukupan sehingga tidak meminta-minta kepada orang lain.

Semangat kerja merupakan salah satu hal yang penting terutama yang menyangkut kinerja. Semangat kerja pada hakekatnya merupakan perwujudan dari moral yang tinggi, bahkan ada yang mengidentifikasikan atau menterjemahkan secara bebas bahwa moral kerja yang tinggi adalah semangat kerja. Dengan semangat kerja yang tinggi, maka kinerja akan meningkat, karena seseorang akan melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga pekerjaan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik. Begitu juga sebaliknya jika semangat kerja turun maka kinerja akan turun juga. Jadi dengan kata lain semangat kerja akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

Pembangunan saat ini umumnya membutuhkan waktu pelaksanaan yang cepat. Waktu pelaksanaan yang cepat ini antara lain mempunyai tujuan untuk mengejar target pelaksanaan sesuai kontrak kerja atau atas permintaan dari pemilik proyek atau karena suatu

alasan tertentu. Untuk mengimbangi hal ini biasanya dilakukan kerja lembur.

Pekerjaan kerja lembur harus diimbangi dengan kesiapan faktor-faktor penunjangnya kinerja yang baik antara lain berupa tenaga kerja, material dan alat kerja yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan tersebut. Untuk mengatasi faktor-faktor penunjang ini diperlukan pembiayaan berupa pembayaran tenaga kerja, pengadaan material dan penguasaan alat-alat kerja. Bahwa setiap orang yang mau bekerja atau mendapatkan pekerjaan untuk menjamin kehidupannya

Prestasi kerja beserta proses dalam rangka mencapai prestasi kerja tersebut termasuk catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau "kegiatan" tertentu selama kurun waktu tertentu. Kinerja dapat diartikan lebih pada proses dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi, karena kata "kegiatan" yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan adalah lebih pada aktivitas saat menjalankan tugas tersebut.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa dengan bekerja baik untuk hasil yang baik pula dan menjaga peraturan-peraturan agama secara proporsional berarti bersyukur

kepada Allah dan ia akan diberikan kehidupan yang layak  
[QS. an-Nahl (16):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa dalam ajaran Islam kinerja dengan benar dan baik atau disiplin dalam bekerja tergolong perbuatan ibadah atau dengan perkataan lain bahwa bekerja adalah mengandung nilai-nilai *“ubudiyah”*. Bekerja yang hanya mementingkan kepentingan dunia saja, dalam arti mengabaikan perintah ibadah adalah suatu perilaku merugi sekalipun ia mendapat keuntungan dunia

---

<sup>8</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 279.



Berangkat dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul *“Hubungan Shalat Wajib Dengan Kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Shalat Wajib Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?
3. Adakah hubungan *Shalat wajib* dengan *Kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?*

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan shalat wajib Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

- b. Untuk mendeskripsikan kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Kedungpani
- c. Untuk mengetahui *hubungan Shalat wajib* dengan *Kinerja* Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi sosial, pendidikan dan perkembangan.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pemahaman kepada masyarakat tentang Shalat wajib dan tingkat *Kinerja* pada Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sehingga pekerja mampu menghadapi dan meminimalisir problema yang ada.

- 2) Memberikan informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara *Shalat wajib* dan tingkat *Kineja Kerja* pada Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi Joko Sarwanto, Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Jogjakarta yang berjudul : *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dikantor Departemen Agama Kabupaten Karanganyar*. Penelitian terhadap pengaruh yang positif antara disiplin kerja dengan kinerja. Hal ini dapat disimpulkan dari variable disiplin kerja memiliki pengaruh 32,5% terhadap kinerja, sedangkan 67,5% ditentukan oleh faktor laen.

Skripsi Frans Farlen, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta 2011 yang berjudul: *Pengaruh*

*Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. United Tractors, Tbk Samarinda)* Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel variabel independen (motivasi kerja dan kemampuan kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhari (2005). Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Ketaatan Beribadah Shalat Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Pt. Tri Sinar Purnama Kedungpani Kota Semarang*". Sedangkan aspek yang diteliti oleh Suhari adalah sejauhmana ketaatan beribadah shalat terhadap etos kerja karyawan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengkodean data dari penyebaran angket kepada responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa ketaatan beribadah berpengaruh terhadap etos kerja karyawan di PT. Tri Sinar Purnama Kedungpani Semarang. Hal ini dapat diketahui dengan hasil pengukuran korelasi yang diperoleh dari ketaatan beribadah shalat dengan etos kerja karyawan dengan menggunakan taraf signifikan 5 %. Pada taraf signifikan 5

% nilai  $r_t$  0,195, sedangkan hasil  $r_{xy} = 0,636$  perolehan  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan demikian hipotesis diterima.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi pembahasan itu hanya pada satu variabel saja yaitu pengaruh kerja terhadap kinerja. Sedangkan kaitannya dengan variabel pengaruh shalat terhadap kinerja pekerja belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan: pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi, kajian pustaka, tinjauan pustaka, metode penulisan, sistematika penulisan skripsi.

Bab II, landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori *Shalat wajib* dan *kinerja*. Dan

menjelaskan kerangka berpikir, juga hipotesis penelitian serta menjelaskan hubungan antara Shalat dan tingkat *Kinerja* Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Bab III, merupakan penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan meliputi: identifikasi variable, definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV adalah analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara *Shalat wajib* dan tingkat *Kinerja* Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan saran-saran, serta kata penutup, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.